

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk penelitian tindakan adalah TK Wonorejo kecamatan kalijambe kabupaten sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti bekerja pada tempat itu sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai waktu yang luas, selain itu TK Wonorejo kalijambe sragen belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013 / 2014

B. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (<http://partikata.com>).

Definisi lain dari metode yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (<http://definisi->

pengertian-logspot.com). Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang teratur atau sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian agar dapat memahami obyek serta mendapatkan hasil sesuai yang dikehendaki.

Penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu. Sedangkan Hilway menjelaskan bahwa penelitian suatu metode studi yang dilakukan seseorang ,melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah tersebut (Arifin, 2011 :2).

Adapun jenis-jenis penelitian berdasarkan fungsinya, terdiri dari penelitian dasar, penelitian tindakan, penelitian penilaian, penelitian evaluasi, penelitian kebijakan dan penelitian grounded (Arifin 2011: 32-37)

1. Pengertian dasar (*Basic Fundamental Research*)

Penelitian dasar adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan dan mengembangkan konsep-konsep,prinsip,generalisasi dan teori baru.

2. Penelitian Terapan (*Applied Research*)

Penelitian terapan digunakan berkenaan dengan pemecahan masalah dan kenyataan-kenyataan praktis penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata.

3. Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya.

4. Penelitian Penilaian (*Assesment Research*)

Penelitian Penilaian adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan perubahan atau perbaikan individu setelah menjalani suatu perlakuan dengan waktu dan program tertentu.

5. Penelitian Evaluasi (*Evaluation Research*)

Penelitian Evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi.

6. Penelitian Kebijakan (*Policy Research*)

Penelitian kebijakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan pemimpin (pemerintah) dan membantu para pembuat kebijakan member rekomendasi yang bersifat praktis.

7. Penelitian Grounded (*Grounded Research*)

Penelitian grounded adalah penelitian yang bertitik tolak dari data-data lain lapangan secara empiris.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, peneliti kelompok A melalui bermain peran di Tk Wonorejo. Penelitian ini menggunakan subyek 1 kelas maka penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas.

Menurut Arikunto (2007:58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu prektik pembelajaran di kelasnya. Sedangkan menurut Aqib (2009: 3), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuannya untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistimatif reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai peneliti tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang di lakukan.

Selain PTK juga terdiri dari rangkaian 4 kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu : (a) perencanaan ,(b) Tindakan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai ciri khusus yaitu adanya tindakan (action) yang nyata. Dimana tindakan itu dilaksanakan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis yang memeang masalah tersebut benar-benar dihadapi oleh guru.

Manfaat bagi guru, yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi kewajibannya, manfaat PTK bagi siswa dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajarannya, dan manfaat untuk sekolah PTK sangat berpengaruh karena dengan adanya PTK dapat mencetak guru yang kreatif dan inovatif sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga memungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk peningkatan kemandirian anak.

C. Subyek Penelitian

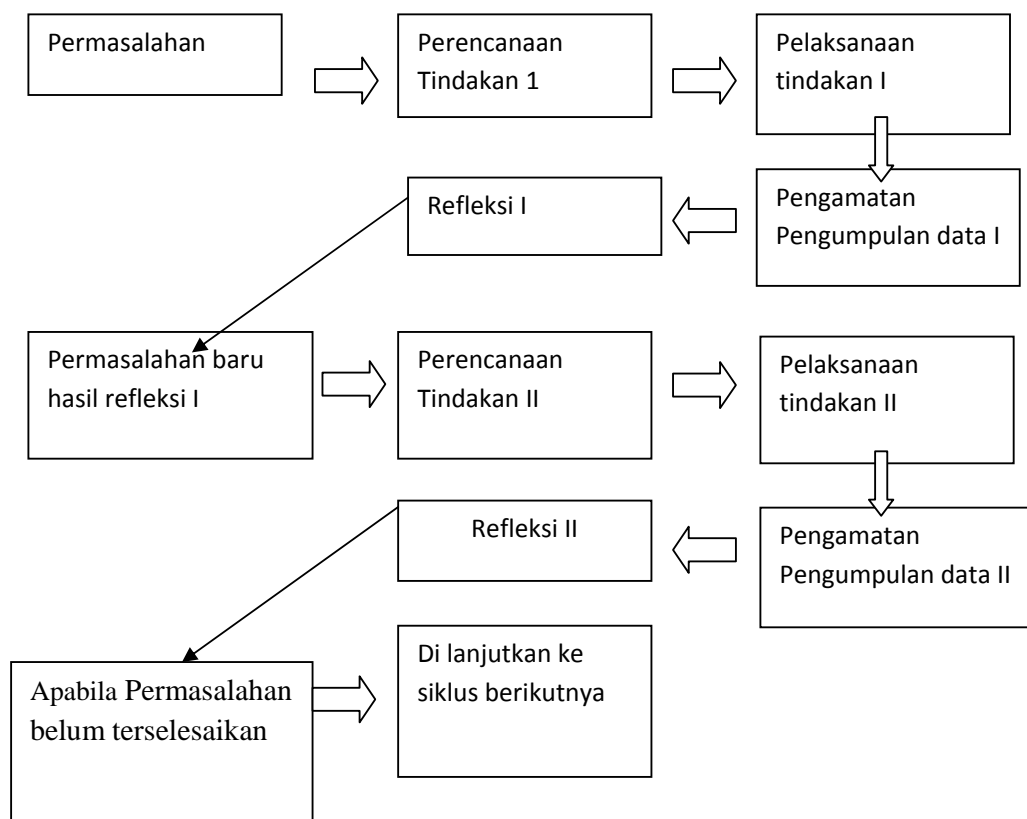
Subyek penelitian ini adalah anak-anak TK Wonorejo Kalijambe Sragen tahun Pelajaran 2013/2014 pada kelompok A sejumlah 15 siswa terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

D. Prosedur penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan Kemandirian anak melalui bermain peran, yang dilakukan bekerja sama antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Menurut

Kuswaya dan Igak (2008: 1.15) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinejanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Arikunto (2007: 58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Rearch*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya. Disamping itu PTK juga terdiri dari 4 rangkaian yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan pertama yang dilakukan dalam siklus yaitu : a)Perencanaan (*Planning*); b) Tindakan (*Action*); c) Pengamatan (*Observasing*); dan menganalisis data untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*Reflecting*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Langkah PTK Modifikasi Dari Arikunto (2007 :74)



Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan dalam 2 siklus berupa:

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan tindakan terdiri dari :

1) Mempersiapkan media pembelajaran

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah bermain peran

2) Mempersiapkan waktu pembelajaran

Waktu yang diperlukan dalam mengajarkan bermain peran ini secara keseluruhan kurang lebih 30 menit.

3) Membuat Rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH). Tema pembelajaran adalah pekerjaan, sedangkan materi yang disampaikan adalah macam-macam pekerjaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Adapun siklus pertama meliputi 3 pertemuan, siklus ke dua 2 pertemuan, dan dilaksanakan dalam waktu antara 1 sampai 1,5 bulan.

Dan penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif antara peneliti sebagai guru. Guru pendamping dan kepala sekolah. Disini kepala sekolah sebagai pengamat dan memberikan evaluasi. Proses tindakan meliputi :

- 1) Peneliti memberikan pengarahan kepada anak-anak bahwa hari ini bu guru mau bercerita tentang pekerjaan dan macam-macam pekerjaan. Agar anak senang dan penasaran dapat dilakukan dengan bernyanyi dan memperlihatkan gambar macam-macam pekerjaan
- 2) Anak-anak duduk dikursi, guru duduk di kursi. Anak dan guru berhadapan dengan posisi guru lebih tinggi dari anak. Dan diusahakan anak-anak dapat melihat peralatan yang digunakan waktu bermain peran
- 3) Guru mendemonstrasikan terlebih dahulu tentang pekerjaan
- 4) Diakhir kegiatan, guru memberikan pertanyaan tentang macam-macam pekerjaan
- 5) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaan yang sesuai apa yang mereka kerjakan saat sebelumnya.

c. Pengamatan /Observasi

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dengan dilengkapi lembar pengamatan menurut aspek-

aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku anak-anak serta kekurangannya yang ditemukan.

d. Refleksi

Ini dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang dilakukan berdasar data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan. Berupa kesimpulan yaitu bahwa dalam meningkatkan kemandirian anak ternyata dengan bermain peran dapat menimbulkan hasil yang efektif. Dibuktikan dengan anak mampu mengikuti kegiatan bermain peran sampai selesai dan mampu mematuhi peraturan dalam bermain peran yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini apabila siklus I (satu) sudah berhasil, maka dilanjutkan siklus II (dua).

E. Data Dan Sumber Data

a. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : Data kualitatif berupa :

1. Informasi tentang proses peningkatan kemampuan bermain peran dokter-dokteran, jual beli, masak memasak
2. Dari catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan di kelas/ruang kelas.
3. Rencana kegiatan harian yang dibuat oleh guru pengajar.

4. Penilaian sehari-hari yang dilakukan oleh guru yang terdapat dalam buku laporan siswa.
5. Presensi/kehadiran siswa di kelas
6. Catatan hasil wawancara

b. Sumber Data

Adapun sumber data, kami peroleh dari :

1. Kejadian yaitu dari proses pembelajaran yang dilakukan dikelas, dimulai dari sikap duduk anak, sikap guru di depan kelas pada proses kegiatan awal sampai akhir, metode dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sampai tahap penilaian anak.
2. Responden, yaitu hasil wawancara dengan guru dan siswa di TK Wonorejo Kalijambe Sragen.
3. Dokumen, yaitu berupa buku penghubung yang diberikan oleh guru kepada orangtua si anak pada setiap bulan, dan laporan perkembangan harian anak, serta catatan kejadian khusus yang di buat oleh guru.

F. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, dan dokumentasi

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode pengamatan atau observasi

Menurut Moeloeng (2007:175) dengan pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif,

kepercayaan, perhatian. Perilaku yang tidak sadar, serta kebiasaan pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek. Pengamatan dapat dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup, yang terbuka dan tertutup adalah pengamatan dan latar penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Dokumen yang telah diperoleh diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya diuraikan, dibandingkan secara terpadu dan utuh. Dalam penelitian ini yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen yang sudah ada, bukan dokumen yang mentah tanpa analisis terlebih dahulu.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Pembuatan instrumen

disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan,yaitu:

1. Lembar Pengamatan kemandirian anak

Prosedur penyusunan lembar observasi ini sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui kemandirian anak.
- b. Menjelaskan indikator ke dalam butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan ketika melaksanakan kegiatan. Butir-butir amatan dari penjabaran indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 2

**BUTIR AMATAN PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMTASI
PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI BERMAIN
PERAN DI TK WONOREJO KALIJAMBE SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

No	Indikator	Butir Amatan	Jumlah
----	-----------	--------------	--------

1.	Bermain pura-pura tentang profesi	1. Anak dapat menerangkan berbagai macam Profesi.	2
2.	Merapikan mainan setelah digunakan	2. Anak dapat menyiapkan peralatan bermain peran 3. Anak dapat menggunakan alat-alat permainan bermain peran. 4. Anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan dalam bermain peran	2
3	Melaksanakan Kegiatan Sendiri sampai selesai	5. Anak dapat melakukan kegiatan bermain peran 6. Anak mampu memerankan tokoh dalam bermain peran	2
4	Menaati peraturan yang berlaku	sampai selesai 7. Anak dapat mematuhi peraturan dalam kegiatan bermain peran yang telah ditetapkan 8. Anak mampu menjalankan tugas bermain peran sampai selesai	2
			8

c. Menentukan deskriptor butir amatan dengan pemberian skor

dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = Berkembang Sangat Baik

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Tabel 3. 3

Lembar Observasi Peningkatan Kemandirian anak melalui bermain peran

No	Indikator	Butir Amatan	Deskriptor Butir Amatan							
			Siklus 1				Siklus 2			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bermain pura-pura tentang profesi	1.Anak dapat menerangkan berbagai macam Profesi. 2.Anak dapat menyia-kan peralatan bermain peran								
2	Merapikan mainan	3.Anak								

	setelah digunakan	dapat menggunakan alat-alat permainan bermain peran.								
3	Melaksanakan Kegiatan Sendiri sampai selesai	4.Anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan dalam bermain peran								
		5.Anak dapat melakukan kegiatan bermain peran								
		6.Anak mampu memerankan tokoh dalam bermain peran								

4	Menaati peraturan yang berlaku	sampai selesai 7. Anak dapat mematuhi peraturan dalam kegiatan bermain peran yang telah ditetapkan 8. Anak mampu menjalankan tugas bermain peran sampai selesai								
---	--------------------------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--

2. Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan setelah melakukan hasil tindakan. Prosedur penyusunan dan penyusunan lembar observasi sebagai berikut:
 - a. Menentukan kegiatan komponen pembelajaran yang akan diamati.
 - b. Menjabarkan setiap komponen kedalam aspek-aspek kegiatan yang dilakukan guru saat melakukan pembelajaran.

- c. Melakukan hasil pengamatan dengan memberi hasil checklist (V) pada kolom “Y” jika aspek itu dilakukan oleh guru, dan pada kolom “T” jika aspek itu dilakukan guru saat pembelajaran.

Tabel 3. 4

Lembar observasi teman sejawat kepada peneliti

NO	Komponen	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Pendahuluan,	a. Menarik Perhatian anak didik b. Memotivasi anak didik c. Memberi acuan d. Menyampaikan tujuan dan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilakukan		
2	Kegiatan Inti	a. Kejelasan suara b. Kejelasan kalimat c. Kejelasan contoh d. Pemberian penekanan		
3	Penerapan, tugas individu atau kelompok	a. Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan permainan kartu kata b. Dapat menyebutkan gambar c. Kerjasama kelompok.		
4	Penutup, Kesimpulan tindak lanjut	a. Melakukan review kegiatan b. Memberikan kesimpulan		

- b. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Analisis data disini berfungsi untuk memberi arti makna dan nilai yang terkandung dalam data (M. Kasiram, 2006 : 274).

Adapun Teknik Pengecekan Keabsahan Data Peneliti menggunakan TRIANGULASI yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber. Yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Prosedur-prosedur dalam Triangulasi sebagai berikut :

1. Membandingkan apa yang dikatakan sumber informasi di depan umum dengan apa yang dikatakan oleh Sumber Informasi secara pribadi (Benar atau Salah).
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen-dokumen yang telah ada yang saling berkaitan.
3. Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu/berbagai hal. Misal : dengan komite sekolah, kepala sekolah, guru dan anak sendiri.

Dengan adanya Triangulasi ini diharapkan data benar-benar valid dan memberi makna yang lebih.

H. Indikator Kinerja

Keberhasilan kegiatan ini akan tercemin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian anak, meliputi kerja secara mandiri, mampu menunjukkan beberapa gambar yang diminta, melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai dan dapat mengerjakan tugas sendiri. Adapun indikator pencapaian keberhasilan penelitian untuk setiap siklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Keberhasilan penelitian setiap siklus

Keberhasilan penelitian	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kemandirian anak	55%	75%
Keterangan	BSH	BSH

Keterangan :

- a. BB : Kemandirian anak dikatakan belum berkembang bila anak belum bisa mandiri sama sekali (☆:1)
- b. MB : Mulai berkembang, jika anak sudah mulai bisa mandiri bila awal belum bisa mandiri sama sekali (☆ ☆: 2)
- c. BSH : Berkembang Sesuai Harapan, Jika anak sudah mampu mandiri sesuai tingkat pencapaian perkembangan (☆☆☆:3)
- d. BSB : Berkembang Sangat Baik, jika anak sudah mampu mandiri tanpa bantuan (☆☆☆☆ : 4)

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan ketajaman logika seseorang dalam mengulas sebuah masalah, bagaimana seseorang dapat mengulas sebuah masalah dengan cara sistematis dan runtut sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Dalman : 2012). Analisis data ini dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini.

Data penelitian analisis dengan menggunakan tehnik diskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil antar siklus.

Prosedur analisis data deskriptif komparatif pada kemampuan sosial emosional yang dilakukan anak adalah:

1. Memberikan nilai atau skorsing pada setiap deskriptor butir amatan hasil pengamatan, dengan ketentuan sebagai berikut :

BB : jika anak belum berkembang (25%) skor 1

MB : jika anak mulai berkembang (26% - 50%) skor 2

BSH : jika anak berkembang sesuai harapan (51% - 75%) skor 3

BSB : jika anak berkembang dengan sangat bagus (76% - 100%)
skor 4

2. Tabulasi nilai atau skor tersebut pada lembar observasi pada anak.
3. Menjumlah skor yang dicapai anak melalui prosentase pencapaian kemampuan. Menghitung prosentase penggunaan Bermain Peran untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara sebagai berikut :

- 1) Prosentase pancapaian kemampuan

$$\frac{\{ \text{Skor amatan yang dapat dicapai anak} \}}{\{ \text{Skor maksimum} \}} \times 100 \%$$

{ Skor maksimum

- 2) Skor maksimum = skor maksimum butir amatan X jumlah butir amatan

- 3) Mambandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan indikator kinerja pada setiap siklusnya.

Lembar tabulasi skor observasi peningkatan Kemandirian anak melalui bermain peran

[illegible]